BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Koperasi dalam perekonomian Indonesia memegang peranan penting terutama dalam pembangunan ekonomi rakyat karena merupakan organisasi yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan rakyat, di samping untuk memperkokoh perekonomian bangsa Indonesia. Pengertian koperasi menurut Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pada Bab 1 pasal 1 ayat (1) berbunyi:

> **"Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan."**

Sehubungan dengan hal di atas, maka koperasi sebagai badan usaha dalam sistem perekonomian Indonesia diharapkan dapat berperan di samping sektor pemerintah dan swasta. Koperasi sebagai lembaga dimana orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama, berhimpun untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dalam pelaksanaan kegiatannya, koperasi dilandasi oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mencirikannya sebagai lembaga ekonomi yang teratur dengan nilai etika bisnis. Nilai-nilai yang terkandung dalam koperasi, seperti menolong diri sendiri dan kebersamaan akan melahirkan efek yang sinergis. Dengan adanya koperasi, diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu manfaat secara langsung maupun manfaat secara tidak langsung, serta kesejahteraan bagi anggota koperasi itu sendiri.

Selain BUMN dan BUMS, Koperasi juga sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia karena Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang langsung melibatkan kepentingan orang seorang dalam mewujudkan perekonomian masyarakat yang lebih baik. Pada dasarnya Koperasi diarahkan menjadi pusat kegiatan ekonomi rakyat, oleh karena itu koperasi harus menjadi gerakan ekonomi dari masyarakat itu sendiri. Pembangunan sektor perkoperasian hendaknya merupakan program yang terus-menerus berkelanjutan.

Dalam rangka pengembangan koperasi sebagai badan usaha pada dasarnya yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana pemilihan sistem kelembagaan yang tepat yang lebih mendukung pengembangan aktivitas ekonomi dengan tujuan adanya keberpihakan kepada kesejahteraan masyarakat secara luas. Pengembangan kemitraan usaha diperlukan terutama antara, Usaha Besar (UB) dan Usaha Kecil (UK) termasuk koperasi bukan saja dimaksudkan untuk mempercepat pengembangan usaha-usaha berskala kecil, melainkan juga dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi nasional.

Pengembangan kemitraan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam memperbaiki peluang bagi peningkatan kemampuan koperasi melalui transfer teknologi, keterampilan teknis dan manajemen, serta sumber daya lainnya yang memungkinkan koperasi berkembang menjadi badan usaha yang tangguh. Kemitraan itu sendiri pada dasarnya dikembangkan untuk saling menghidupi dan saling menguntungkan yang dapat dikembangkan baik melalui pertukaran maupun pemanfaatan bersama sumber daya yang tersedia.

Demikian halnya Koperasi Astra Internasional yang terletak di Gedung Grha SERA Lt. 4, jalan Mitra Sunter Boulevard, Sunter Jaya, Jakarta merupakan salah satu koperasi besar di Indonesia yang berusaha memberikan pelayanan yang maksimal kepada anggotanya melalui unit simpan pinjam, dan kerja sama dengan mitra-mitra. Salah satu misi Koperasi Astra Internasional sendiri adalah meningkatkan kesejahteraan Anggota dengan memberikan manfaat ekonomi melalui mengembangkan usaha-usaha melalui kemitraan dengan perusahaan kelompok Astra dan Non Astra.

Anggota Koperasi Astra Internasional dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2015 terus mengalami peningkatan, dimana anggota Koperasi Astra Internasional adalah Karyawan tetap Astra Group. Perkembangan anggota Koperasi Astra Internasional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Perkembangan Anggota Koperasi Astra Internasional

Tahun	Jumlah Anggota (orang)	Naik/Turun (%)	Masuk (orang)	Keluar (orang)
2013	62.022	-	-	-
2014	69.954	12,79	12.146	4.214
2015	75.991	8,63	7.881	1.774
2016	77.030	1,37	4.334	3.295
2017	82.028	6,49	10.535	5.537

Sumber: Laporan RAT Koperasi Astra Internasional periode 2013-2017

Jumlah anggota yang banyak merupakan asset penting yang dimiliki oleh Koperasi Astra Internasional. Dengan demikian modal yang dimiliki oleh koperasi dapat bertambah sesuai dengan jumlah anggota yang terus bertambah tiap tahunnya.

Anggota koperasi sudah tidak lagi diwajibkan untuk membayar simpanan wajib (merupakan kebijakan Rapat Anggota pada saat RAT yaitu menghapus simpanan wajib bagi anggota koperasi), hanya membayar simpanan pokok saja yaitu sebesar Rp10.000,00. Partisipasi yang dilakukan oleh anggota menunjukkan hal yang baik. Berikut adalah tabel permodalan Koperasi Astra Internasional (Modal Sendiri Koperasi Astra Internasional):

Tabel 1. 2 Modal Sendiri Koperasi Astra Internasioal

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Simpanan Pokok	620.220.000	699.540.000	759.910.000	770.300.000	820.280.000
Simpanan Wajib	1.456.000	1.456.000	1.456.000	1.456.000	1.456.000
Cadangan Modal	153.973.438.740	177.783.050.871	209.569.153.614	253.484.001.655	295.671.820.090
Hibah	65.000.000	65.000.000	65.000.000	65.000.000	65.000.000
Laba yang belum di realisasi	108.550.420.500	119.181.647.250	8.509.814.000	138.205.947.750	138.765.486.000
Tambahan Modal disetor	0	0	0	99.385.417	99.385.417
SHU belum dibagi	32.702.570.395	42.278.707.500	55.830.982.690	57.067.971.169	62.386.898.981
Jumlah	295.913.105.635	340.009.401.621	274.736.316.304	449.694.061.991	497.810.326.488

Sumber: Laporan RAT Koperasi Astra Internasional periode 2013-2017

` Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa anggota Koperasi Astra Internasional telah menghapus pembayaran simpanan wajib, namun jika dilihat dalam tabel diatas terdapat jumlah nominal uang pada kolom bagian simpanan wajib merupakan jumlah uang simpanan wajib anggota pada saat beberapa tahun berdirinya Koperasi Astra Internasional.

Selanjutnya seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dengan adanya koperasi, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anggota baik itu manfaat secara langsung maupun manfaat secara tidak langsung, serta kesejahteraan bagi anggota

koperasi itu sendiri. Oleh karena salah satu langkah yang diambil untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dengan memberikan manfaat ekonomi adalah melalui unit kemitraan yaitu mengembangkan usaha-usaha melalui kemitraan dengan perusahaan kelompok Astra dan Non Astra. Salah satunya melakukan kemitraan dengan PT. Sigap Prima Astrea.

PT. Sigap Prima Astrea sendiri merupakan perusahaan penyedia layanan keamanan. Beberapa area bisnis yaitu jasa *security guard*, pusat pelatihan, alat penunjang keamanan dan konsultasi.

Kerja sama yang dilakukan sejauh ini oleh Koperasi Astra Internasional dengan PT. Sigap Prima Astrea berupa kerja sama dalam bentuk bapak angkat sebagai pemodal ventura yaitu kepemilikan saham Koperasi Astra sebesar 92,50%.

Tabel 1. 3 Tabel Penyertaan Saham pada PT. Sigap Prima Astrea (Dalam Rupiah)

Nama Anak Perusahaan	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	31-Des-16	31-Des-17
PT Sigap Prima Astrea	24.236.173.714	35.954.473.978	48.926.784.690	60.889.055.732	75.433.455.916

Sumber: Laporan RAT Koperasi Astra Internasional 2013-2017

Dari data di atas dapat dilihat bahwa investasi yang dilakukan oleh Koperasi Astra Internasional pada PT. Sigap Prima Astrea selama tiga tahun terakhir mengalami kenaikan. Kerjasama yang dilakukan oleh koperasi dengan PT Sigap Prima Astrea menunjukkan hasil yang positif namun pola kemitraan yang dijalin belum dapat digambarkan dengan jelas. Pola kemitraan yang dibentuk harus benar-

benar jelas sekaligus memberikan manfaat bagi pihak yang menjalin kerjasama di dalamnya. Kerjasama yang dilakukan bukan hanya untuk memberikan keuntungan bagi koperasi namun juga bagi anggota sehingga bisnis yang dilakukan koperasi tetap berjalan tanpa meninggalkan tujuan utama dari koperasi itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut peneliti memilih judul penelitian **"KEMITRAAN KOPERASI ASTRA INTERNASIONAL DAN PT. SIGAP PRIMA ASTREA KAITANNYA DENGAN MANFAAT EKONOMI TIDAK LANGSUNG ANGGOTA".**

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemitraan antara Koperasi Astra International dengan PT. Sigap Prima Astrea.
2. Sejauh mana peran kemitraan Koperasi Astra International dengan PT. Sigap Prima Astrea dalam meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan kemitraan, agar dapat memberikan gambaran tentang hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana model kemitraan antara Koperasi Astra Internasional dengan PT. Sigap Prima Astrea
2. Sejauh mana hubungan kemitraan Koperasi Astra Internasional dengan PT. Sigap Prima Astrea dalam meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh data dan informasi yang bermanfaat:

1. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen bisnis dan juga tentang kemitraan.

2. Aspek Praktis (Guna Laksana)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh data dan informasi yang bermanfaat:

a. Bagi penulis, sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan pola berpikir baik secara teoritis maupun praktis.
b. Bagi koperasi, yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, masukan, dan koreksi terhadap pihak yang berkepentingan

manajemen koperasi guna menilai kemampuan koperasi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.

c. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan perbandingan dan informasi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

1. Keilmuan, yaitu dapat dipakai sebagai acuan dan referensi awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Praktis, yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, masukan, dan koreksi terhadap pelaksanaan kerja sama dengan anak perusahaan koperasi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

IKOPIN